

Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN Tunjung 2

Dela Lorensya Putri^{1*}, Nilamsari Damayanti Fajrin²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 05-02-2024

Accepted 17-03-2024

Published 31-03-2024

Keywords:

Learning model

Discovery learning model

Learning outcomes

Elementary school

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a significant influence of the discovery learning model on student learning outcomes in Theme 5 Subtheme 1 at UPTD SDN Tunjung 2. This research is a quantitative type of experimental research, the design used is a pre-experimental design in the form of a one group pretest posttest design. Data was collected using observation and tests. The results of this research show that the discovery learning model has an influence on student learning outcomes.. Based on hypothesis test calculations using the paired sample t-test, the tcount is 10.337 and the ttable is 2.060, the significance value is 0.000. Based on the test criteria, if tcount > ttable then Ha is accepted and H0 is rejected. It can be stated that the value of tcount > ttable is 10.337 > 2.060 so that Ha is accepted and H0 is rejected, whereas if the result is Sig.2 (tailed) < 0.05 or 0.000 < 0.05 then H0 is rejected and Ha is accepted. Based on this, it can be concluded that there is a significant influence of the application of the discovery learning model on student learning outcomes in Theme 5 Sub-theme 1 at UPTD SDN Tunjung 2.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



*Corresponding Author:

Della Lorensya Putri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universiti Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 190611100079@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat memberikan suatu pemahaman terhadap seseorang agar mengetahui dan memahami hal baru dan menjadikan pribadi yang lebih baik sehingga memiliki cara pandang yang lebih terarah. Sekolah dasar menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis tematik, hal ini sesuai Permendikbud Nomor 262 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa "SD/MI muatan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang terintegrasi antar muatan atau mata pelajaran lain. Menurut Hermawan, dkk (2014: 15) pembelajaran tematik tergolong pada pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan kemampuan dan perkembangan anak, cara mengembangkan hal tersebut dilakukan serempak (simultan) menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berbeda dengan harapan mempermudah siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong siswa menjadi kreatif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dengan cara menyenangkan (Ikhsani, dkk. 2023: 292). Salah satu model yang dapat menciptakan

suasanan yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam belajarnya ialah model *discovery learning*. Adapun menurut yuliana (2018: 28) penggunaan model *discovery learning* dapat membantu siswa dalam memaksimalkan hasil belajar. keterlibatan model ini sangat cocok dalam proses belajar mengajar sebab sifatnya berbasis penemuan menjadikan siswa terlibat aktif dan berpikir kritis, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin, 7 Agustus 2023 kelas V UPTD SDN Tunjung 2 menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung lebih pasif dan kurang bersemangat. Pada saat proses pembelajaran guru seringkali menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah dan penugasan saja sehingga saat proses pembelajaran kelas kurang kondusif yaitu ada beberapa siswa mengobrol sendiri bersama temannya yang lain, siswa mengganggu temannya, dan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Didukung dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan bersama guru kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 yakni ibu Siti Patonah, S. Pd. diketahui bahwa kelas V memiliki permasalahan pada ranah kognitif. Nilai ketercapaian siswa pada ranah kognitif muatan IPA yaitu dari 27 siswa masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM dan 12 siswa lainnya sudah mencapai KKM, adapun untuk nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan adalah 70. Materi IPA yang sering kali mendapatkan hasil belajar yang kurang dari KKM terdapat pada Tema 5 hal ini terjadi karena siswa dalam memahami materi berupa menghafal, guru masih jarang menerapkan model pembelajaran, dan bentuk penugasan yang diberikan masih berupa mencatat dan latihan soal. Guru lebih sering menggunakan teknik bicara dan tugas dalam pembelajaran tanpa variasi dalam penggunaan model pembelajaran lainnya. Pemanfaatan model yang membosankan membuat pembelajaran menjadi kurang layak dan efektif. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa siswa kelas V UPTD SDN Tunjung 2 mengalami permasalahan pada proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Permasalahan tersebut terjadi karena sebagian besar kurangnya kreativitas guru saat kegiatan pembelajaran guna untuk menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar menarik minat siswa dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Handayani (2015: 10) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *discovery learning*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* sebesar 43,36 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan berupa pembelajaran sebesar 69,52 sehingga terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 26,16. Adapun setelah dihitung menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 9,89 serta t_{tabel} sebesar 1,701. Dapat diketahui t_{hitung} (9,89) > t_{tabel} (1,701) yang artinya H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 11 Pontianak. Dari permasalahan yang telah ditemukan peneliti serta didukung oleh sumber penelitian yang relevan, maka peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model *discovery learning*, dengan penerapan model tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti meneliti panalitian tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa Tema 5 Subema 1 kelas 5 UPTD SDN Tunjung 2.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dilakukan dengan terencana untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan tes. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Agustus sampai Desember 2023. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung di SDN Tunjung 2 Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Adapun tes dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* diberikan sebelum peneliti memberikan perlakuan sedangkan *posttest* diberikan setelah diberikannya perlakuan berupa model *discovery learning*.

Teknik pengolahan atau analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif jenis eksperimen. Terdapat beberapa tahapan dalam menghitung ada tidaknya perlakuan yang diberikan yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan daya pembeda pada butir soal. Tahapan setelah melakukan uji coba soal maka dilakukan pengambilan data penelitian di UPTD SDN Tunjung 2 kelas V, kemudian melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, serta dilanjut dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai hari Rabu 13 Desember 2023 hingga Jumat 15 Desember 2023, dimana karakteristik sampel yang dipilih yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Sebelum memberikan *pretest* dan *posttest* pada tempat penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal tes di UPTD SDN Tunjung 3 kelas V dengan tujuan untuk mengukur uji kevalidan (validitas), uji reliabilitas, uji kesukaran, dan daya pembeda pada butir soal. Tahapan setelah melakukan uji coba soal maka dilakukan pengambilan data penelitian di UPTD SDN Tunjung 2 kelas V, kemudian melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, serta dilanjut dengan uji hipotesis dengan tujuan untuk menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh.

1. Hasil Analisis Uji Coba Butir Soal

a. Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dimana berisi variabel yang diteliti, indikator, serta item pertanyaan. Soal yang diuji cobakan berjumlah 15 butir soal pilihan ganda, adapun untuk mengukur kevalidan soal yaitu menggunakan Aiken V. Berikut ini merupakan hasil uji validitas isi.

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Isi RPP

No	Validator		$\sum S = S$	$V = \sum s / N (c-1)$	Interpretasi
	R	$S = r - lo$			
1	4	3	3	1	Sangat Layak
2	4	3	3	1	Sangat Layak
3	4	3	3	1	Sangat Layak
4	4	3	3	1	Sangat Layak
5	3	2	2	0,666	Layak
6	4	3	3	1	Sangat Layak
7	3	2	2	0,666	Layak
8	4	3	3	1	Sangat Layak
9	4	3	3	1	Sangat Layak
10	4	3	3	1	Sangat Layak
Rata-Rata			2,8	0,93	Sangat Layak

Hasil dari analisis validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan rumus Aiken's V diketahui bahwa sebanyak 8 pernyataan yang berkategori sangat layak, dan terdapat 2 item pernyataan berkategori layak. Perolehan rata-rata validitas isi tiap butir pernyataan dalam penelitian ini mendapatkan hasil 0,93 dengan kategori kevalidan sangat layak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk pada kriteria sangat valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Isi Instrumen *Pretest*

No	Validator		$\sum S = S$	$V = \sum s / N (c-1)$	Interpretasi
	R	$S = r - lo$			
1	4	3	3	1	Sangat Layak
2	4	3	3	1	Sangat Layak
3	4	3	3	1	Sangat Layak
4	4	3	3	1	Sangat Layak
5	3	2	2	0,66	Layak
6	4	3	3	1	Sangat Layak
7	3	2	2	0,66	Layak
8	4	3	3	1	Sangat Layak
9	3	2	2	0,66	Layak
10	3	2	2	0,66	Layak
Rata-Rata			2,6	0,80	Sangat Layak

Hasil analisis validasi instrumen *pretest* menggunakan rumus Aiken V diketahui bahwa sebanyak 6 pernyataan yang berkategori sangat layak, dan terdapat 4 item pernyataan berkategori layak. Perolehan rata-rata validitas isi tiap butir pernyataan dalam penelitian memperoleh hasil 0,86 dengan kategori kevalidan sangat layak.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Isi Instrumen *Posttest*

No	Validator		$\sum S = S$	$V = \sum s / N (c-1)$	Interpretasi
	R	$S = r - lo$			
1	4	3	3	1	Sangat Layak
2	3	2	2	0,66	Layak
3	4	3	3	1	Sangat Layak
4	4	3	3	1	Sangat Layak
5	3	2	2	0,66	Layak
6	3	2	2	0,66	Layak
7	3	2	2	0,66	Layak
8	4	3	3	1	Sangat Layak
9	3	2	2	0,66	Layak
10	3	2	2	0,66	Layak
Rata-Rata			2,4	0,73	Layak

2) Hasil Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk pada penelitian menggunakan SPSS 23. R_{tabel} dalam uji validitas ini dengan menentukan sampel sebanyak 27, maka nilai n yaitu $df = 27 - 2 = 25$, dengan demikian dapat ditentukan bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,380. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *pearson correlation* di setiap butir soal. Hasil analisis uji coba validitas instrument diketahui dengan membandingkan nilai koefisien r_{tabel} , dimana jika nilai korelasi lebih besar maka butir soal dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Validitas Konstruk *Pretest*

Nomor Item Soal	Nilai Person Corrected	R Tabel	Kevalidan	Interpretasi
1	0,518	0,380	Valid	Cukup
2	0,158	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah
3	0,719	0,380	Valid	Tinggi
4	0,240	0,380	Tidak Valid	Rendah
5	0,673	0,380	Valid	Tinggi
6	0,443	0,380	Valid	Cukup
7	0,497	0,380	Valid	Cukup
8	0,561	0,380	Valid	Cukup
9	0,468	0,380	Valid	Cukup
10	0,110	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,539	0,380	Valid	Tinggi
12	0,499	0,380	Valid	Cukup
13	0,468	0,380	Valid	Cukup
14	0,215	0,380	Tidak Valid	Rendah
15	0,186	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah

Sumber data: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil analisis uji validitas instrumen *pretest* di atas diketahui bahwa terdapat 3 soal memiliki interpretasi tinggi, 7 soal memiliki interpretasi cukup, 2 soal memiliki interpretasi rendah, dan 3 soal memiliki interpretasi sangat rendah. Adanya hal tersebut disimpulkan bahwa dari 15 soal uji coba terdapat 5 butir soal dinyatakan tidak valid, sedangkan 10 butir soal dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas Konstruk *Posttest*

Nomor Item Soal	Nilai Person Corrected	R Tabel	Kevalidan	Interpretasi
1	0,602	0,380	Valid	Tinggi
2	0,183	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah
3	0,728	0,380	Valid	Tinggi
4	0,256	0,380	Tidak Valid	Rendah
5	0,633	0,380	Valid	Tinggi
6	0,634	0,380	Valid	Tinggi
7	0,483	0,380	Valid	Cukup
8	0,526	0,380	Valid	Cukup
9	0,460	0,380	Valid	Cukup
10	0,207	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,609	0,380	Valid	Cukup
12	0,529	0,380	Valid	Cukup
13	0,099	0,380	Tidak Valid	Sangat Rendah
14	0,352	0,380	Tidak Valid	Rendah
15	0,529	0,380	Valid	Cukup

Sumber data: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen *posttest* diketahui bahwa terdapat 4 soal memiliki interpretasi tinggi, 6 soal memiliki interpretasi cukup, 2 soal memiliki interpretasi rendah, dan 3 soal memiliki interpretasi sangat rendah. Adanya hal tersebut disimpulkan bahwa dari 15 soal terdapat 5 butir soal tidak valid dan 10 butir soal valid, sehingga dari 10 soal ini bisa dijadikan acuan pada soal *pretest* dan *posttest* dalam pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Bentuk uji yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 23, dimana soal *pretest* dan *posttest*

yang di uji reliabilitasnya berjumlah 10 soal pilihan ganda sesuai dengan soal yang telah diuji kevalidannya. Apabila koefisien reliabilitas $r_{hitung} > 0,380$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,380$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji coba reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Jenis Soal	Crobach Alpha	R Tabel	Interpretasi
Pretest	0,819	0,380	Sangat Tinggi
Posttest	0,822	0,380	Sangat Tinggi

Sumber data: Output SPSS 23

Hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa hasil uji *pretest* r_{hitung} bernilai 0,819 sedangkan nilai r_{tabel} 0,380, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $0,819 > 0,380$ yang artinya dinyatakan reliabel. Adapun pada *posttest* r_{hitung} bernilai 0,822 sedangkan nilai r_{tabel} 0,380, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka $0,822 > 0,380$ yang artinya dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang telah diuji cobakan merupakan soal tes yang reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tahapan setelah mengetahui soal yang valid dan reliabel yaitu menganalisis tingkat kesukaran soal. Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal tersebut masuk dalam kriteria sukar, sedang, dan mudah (Arju, 2020: 99). Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

No	No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	1	0,81	Mudah
2	3	0,67	Sedang
3	5	0,78	Mudah
4	6	0,37	Sedang
5	7	0,48	Sedang
6	8	0,59	Sedang
7	9	0,19	Sukar
8	11	0,52	Sedang
9	12	0,63	Sedang
10	13	0,11	Sukar

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran di atas diketahui bahwa pada soal *pretest* terdapat 2 soal dengan kategori sukar dengan nomor soal 7 dan 10. Kemudian 6 soal kategori sedang dengan nomor 2,4,5,6,8, dan 9. Adapun 2 soal dengan kategori mudah dengan nomor soal 1 dan 3.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No	No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	1	0,93	Mudah
2	3	0,85	Mudah
3	5	0,48	Sedang
4	6	0,41	Sedang
5	7	0,52	Sedang
6	8	0,67	Sedang
7	9	0,26	Sukar
8	11	0,59	Sedang
9	12	0,63	Sedang
10	15	0,15	Sukar

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal *posttest* diketahui bahwa 2 soal dengan kategori sukar dengan nomor soal 7 dan 10. Kemudian 6 soal kategori sedang dengan nomor 3,4,5,6,8, dan 9. Sedangkan 2 soal dengan kategori mudah dengan nomor soal 1 dan 2. Adapun untuk proporsi tingkat kesukaraan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	1 dan 2	2	15%
Sedang	3,4,5,6,8,dan 9	6	70%
Sukar	7 dan 10	2	15%

Tabel 10. Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase
Mudah	1 dan 3	2	15%
Sedang	2,4,5,6,8,dan 9	6	70%
Sukar	7 dan 10	2	15%

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa terdapat tiga kategori soal yaitu mudah, sedang, dan sukar. Pada *pretest* kategori "mudah" dengan nomor soal 1 dan 2 dengan persentase 15%, kategori "sedang" dengan nomor soal 3,4,5,6,8,dan 9, sedangkan kategori "sukar" dengan nomor soal 7 dan 10. Adapun pada *posttest* kategori "mudah" dengan nomor soal 1 dan 3 dengan persentase 15%, kategori "sedang" dengan nomor soal 2,4,5,6,8,dan 9, sedangkan kategori "sukar" dengan nomor soal 7 dan 10. Perbandingan tersebut sesuai dengan kriteria perbandingan tingkat kesukaran soal ideal menurut Lumbanraja (2017: 20).

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya beda digunakan untuk mengetahui kualitas jawaban antara siswa yang sudah paham dan yang belum paham tentang tugas dalam butiran tes yang diberikan. Pengujian daya beda ini menggunakan 27 siswa sebagai sampel. Di bawah ini merupakan rekapitulasi hasil uji coba *pretest* dan *posttest*.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda *Pretest*

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	0,578	Baik
2	0,618	Baik
3	0,555	Baik
4	0,583	Baik
5	0,751	Baik Sekali
6	0,751	Baik Sekali
7	0,688	Baik
8	0,631	Baik
9	0,700	Baik Sekali
10	0,644	Baik

Analisis tingkat daya pembeda pada uji coba soal *pretest* di atas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis tingkat daya pembeda pada uji coba soal *pretest* terdapat 2 soal dengan kategori "baik sekali" yaitu ada pada nomor 5,6, dan 9. Adapun 7 soal berkategori "baik" terdapat pada nomor 1,2,3,4,7,8, dan 10.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda *Posttest*

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	0,538	Baik
2	0,577	Baik
3	0,577	Baik
4	0,533	Baik
5	0,770	Baik Sekali
6	0,719	Baik Sekali
7	0,707	Baik Sekali
8	0,652	Baik
9	0,677	Baik
10	0,599	Baik

Analisis tingkat daya pembeda pada uji coba soal *posttest* di atas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Berdasarkan hasil analisis tingkat daya pembeda pada uji coba soal *posttest* terdapat 2 soal dengan kategori "baik sekali" yaitu ada pada nomor 5,6, dan 7. Adapun 7 soal berkategori "baik" terdapat pada nomor 1,2,3,4,8,9 dan 10.

2. Analisis Statistik

Uji hipotesis penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Proses uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 23. Berdasarkan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS versi 23 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest	45.19	27	16.495	3.174
	Skor Posttest	87.78	27	10.500	2.021

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	Skor Pretest & Skor Posttest	27	.271

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Skor Pretest- Skor Posttest	-42.593	21.410	4.120	-51.062	-34.123	-10.337	26	.000

3. Analisis Data Penelitian

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.11 *Paired Sample Statistic* diketahui bahwa terdapat perbandingan antara *pretest* dan *posttest*, dimana rata-rata *pretest* 45,19 dan *posttest* sebesar 87,78. Pada tabel *Paired Sample Correlations* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,220. Berdasarkan tabel *Paired Sample Test* hasil t_{hitung} mendapatkan nilai sebesar -10,337. Adanya hal tersebut $< -t_{hitung}$ yaitu $-10,337 < -2,060$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Adanya hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negatif yaitu -10,337, hal tersebut disebabkan karena nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada rata-rata nilai *posttest*. Menurut Haryanti, dkk (2021: 164) nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Adapun pengambilan keputusan menggunakan Uji-T menurut Priyanto (2023: 53) yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari penjelasan tersebut t_{hitung} yang awalnya -10,337 menjadi 10,337. Pada kolom *Sig* 2-tailed mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05. Sesuai kriteria pengambilan hipotesis, jika nilai *Sig* (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan keputusan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD SDN Tunjung 2 yakni mengenai "Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas V Di UPTD SDN Tunjung 2, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa pada muatan IPA dengan terdapat perbedaan meningkatnya perolehan pada *pretest* dan *posttest* yaitu dengan perolehan *pretest* sebesar 45,19 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 87,78. 2) Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < nilai α (0,05), yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun pengambilan keputusan melalui hasil uji t dengan kaidah pengambilan keputusan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, dimana $-t_{hitung}$ yaitu $-10,064 < -t_{tabel}$ yaitu $-1,706$ atau menggunakan kaidah perhitungan nilai t bernilai negatif yaitu $t_{hitung} (-10,064) < t_{tabel} (-1,706)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka keputusan yang diperoleh yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 5 Subtema 1 kelas V di UPTD SDN Tunjung 2.

REFERENSI

- Artawan, G., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 452-457.
- Fitrianiingtyas, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 708-719.
- Handayani, D., dkk. (2015). Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(12), 1-10.
- Jaya, I, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant. Yogyakarta.
- Kelana, J, B & Wardani, D, S. (2021). *Model Pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan, Dan Kelemahan*. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-412.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, E, T. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Marlina, L & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong, *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Nasution, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Ssript* Pada Materi Pasa di SMP Negeri 16 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 164-171.
- Payadnya, I & Jayantika, I. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siregar, S. (2020). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.